

BULETIN KESEHATAN

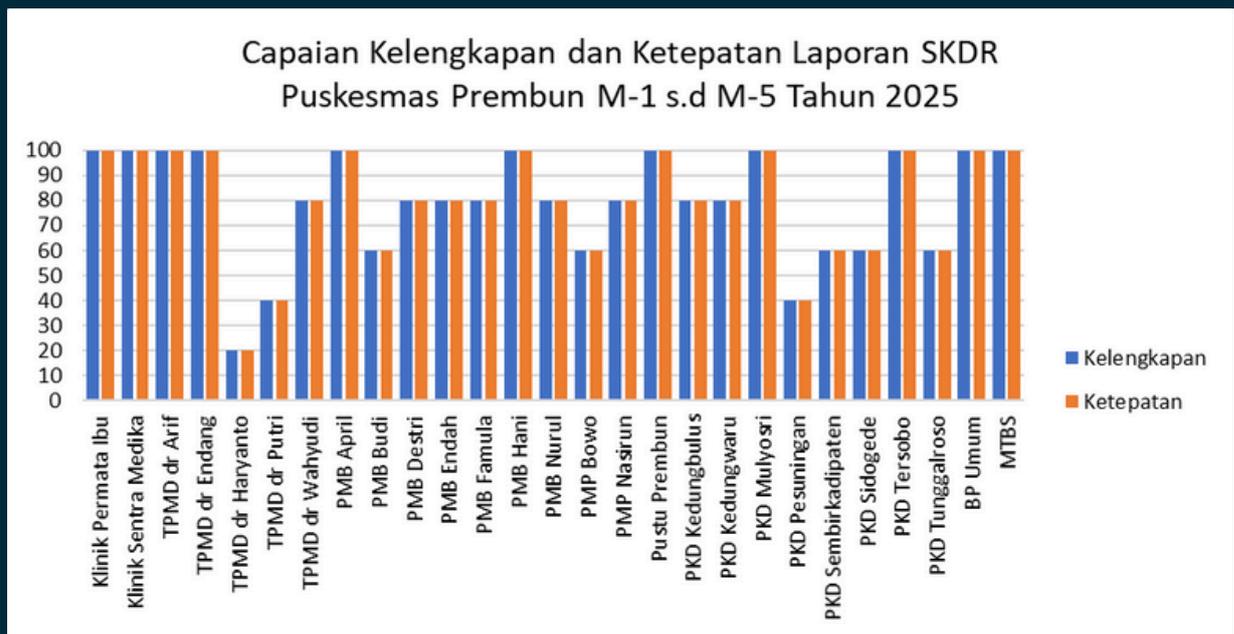
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun Minggu 1-4, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada tiga jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), dan Alert direspon < 24 jam (100%).
- Terdapat 8 alert yang muncul pada M-1 s.d M-5, yaitu M-2 (diare akut dan ISPA), M-3 (ISPA), M-4 (disentri, pneumonia, dan suspek demam tifoid), M-5 (disentri dan diare akut).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

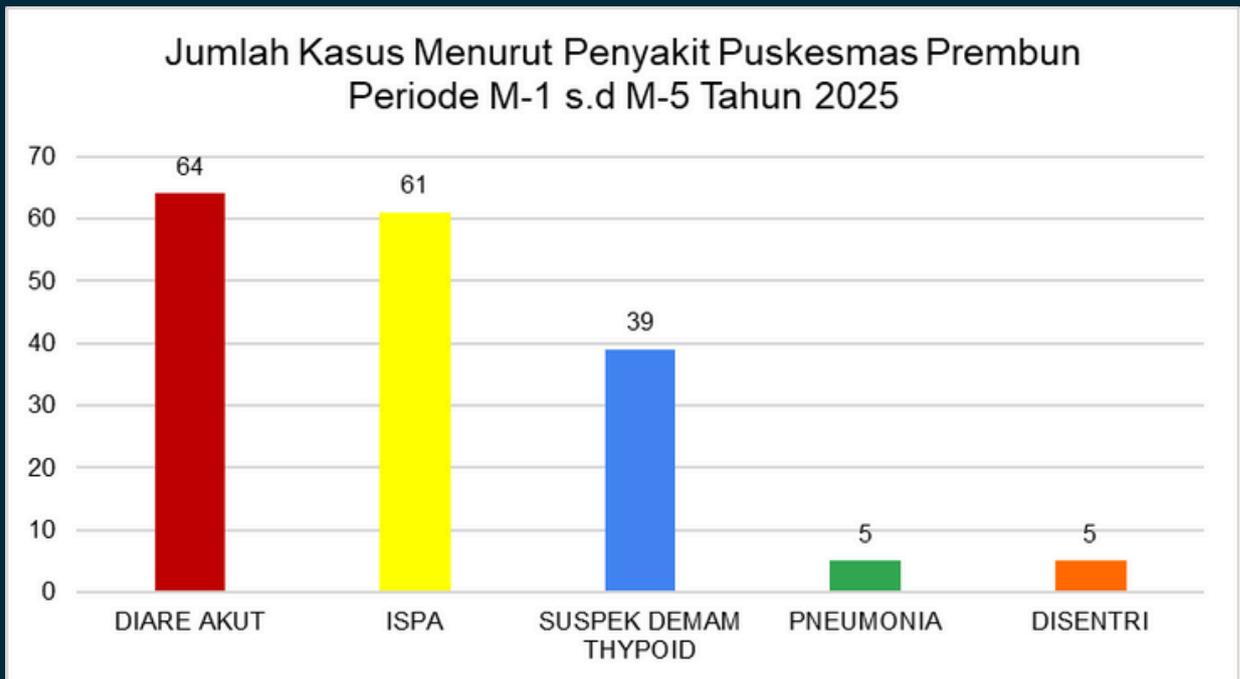


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 41% atau 11 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 59% lainnya masih di bawah 100%.

»»» Total Kasus Per Penyakit

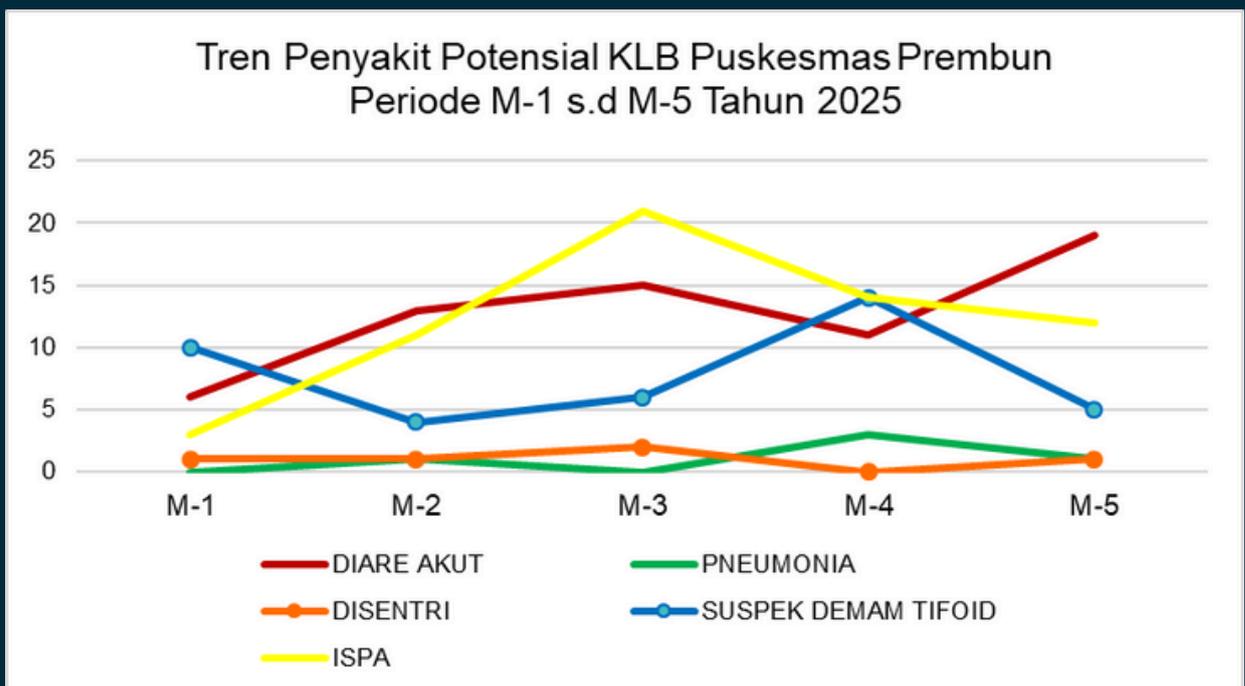
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-5 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah diare akut sebanyak 64 kasus. Kemudian diikuti ISPA sebanyak 61 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 39 kasus. Dua kasus lainnya sama banyak, yaitu pneumonia sebanyak 5 kasus dan disentri sebanyak 5 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-5 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

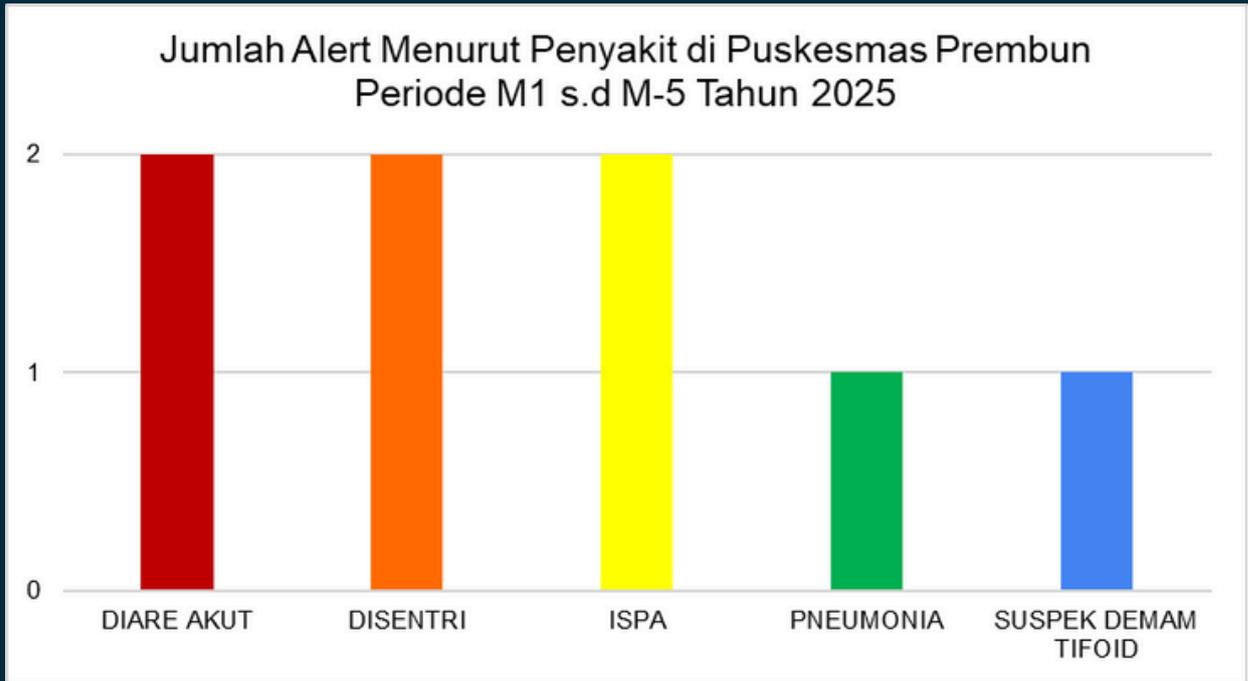
- Kasus diare akut mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-5, yaitu sebanyak 19 kasus.
- Kasus pneumonia tidak selalu ada setiap minggunya, kasus tertinggi pada M-4 ditemukan 3 kasus.
- Kasus disentri tidak selalu ada setiap minggunya, kasus tertinggi pada M-3 ditemukan 2 kasus.
- Suspek demam tifoid mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-4, yaitu sebanyak 14 kasus.
- Kasus ISPA mengalami peningkatan dan penurunan dengan kasus tertinggi pada M-3, yaitu sebanyak 21 kasus.



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-5 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-5 Tahun 2025 telah muncul delapan kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit, yaitu kasus diare akut muncul alert dua kali pada M-2 dan M-5, kasus disentri muncul alert dua kali pada M-4 dan M-5, kasus ISPA muncul alert dua kali pada M-2 dan M-3, kasus pneumonia muncul alert satu kali pada M-4, dan suspek demam tifoid muncul alert satu kali pada M-4. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB)



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-5 Tahun 2025

Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Beberapa notifikasi kasus dari faskes lain, antara lain:

- Kasus leptospirosis sebanyak 1 kasus pada M-1 dan berasal dari Desa Kedungbulus.
- Kasus infeksi dengue sebanyak 16 kasus dengan rincian 5 kasus pada M-1, 4 kasus pada M-2, 1 kasus pada M-3, 3 kasus pada M-4, dan 3 kasus pada M-5. Berdasarkan tempat tinggalnya, 3 kasus berasal dari Tersobo, 3 kasus dari Kedungwaru, masing-masing 2 kasus dari Sidogede, Mulyosri, dan Kabuaran, serta masing-masing 1 kasus dari Prembun, Tunggalroso, Bagung, dan Pesuningan.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, dan respon alert < 24 jam.
- Meningkatkan capaian indikator kinerja surveilans SKDR dari jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit potensial KLB, seperti diare akut, demam tifoid, dan ISPA (Integrasi Program).
- Sosialisasi PSN dengan 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi dengue (Integrasi Program).